



Menanamkan Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Strategi Inkuiri dan Dampaknya Terhadap Literasi Kewarganegaraan

Nisa Ardianti

Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

Email: nisa23@gmail.com

Abstrak

Penanaman nilai Ketuhanan Yang Maha Esa di madrasah ibtidaiyyah masih menghadapi tantangan metodologis dalam menjembatani antara pengajaran nilai religius dan pembentukan literasi kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas strategi pembelajaran inkuiri, yang dikombinasikan dengan media cerdas berbasis kecerdasan buatan, dalam menanamkan nilai Ketuhanan serta dampaknya terhadap literasi kewarganegaraan siswa. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di madrasah ibtidaiyyah Kota Kendari. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inkuiri secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai Ketuhanan dalam konteks sosial dan kebangsaan. Integrasi media cerdas memperkuat refleksi personal dan partisipasi aktif siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif berbasis nilai dan teknologi dapat memperkuat pendidikan karakter dan membentuk warga negara yang religius, toleran, dan bertanggung jawab. Penelitian ini merekomendasikan reorientasi kurikulum dan pelatihan guru dalam menerapkan pendekatan inkuiri berbasis nilai yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tantangan multikulturalisme.

Kata Kunci: Ketuhanan Yang Maha Esa, Literasi Kewarganegaraan, Madrasah Ibtidaiyyah, Strategi Inkuiri.

Abstract

Instilling the value of Belief in One Supreme God in Islamic elementary schools (madrasah ibtidaiyyah) faces methodological challenges in bridging religious instruction with civic literacy development. This study aims to explore the effectiveness of the inquiry-based learning strategy, integrated with AI-driven intelligent media, in cultivating the value of divinity and its impact on students' civic literacy. Employing a qualitative case study approach, the research was conducted in a madrasah ibtidaiyyah in Kendari, Indonesia. Data were gathered through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, and analyzed using Miles, Huberman, and Saldaña's interactive model. The findings indicate that inquiry-based learning significantly enhances students' understanding of divine values in both social and national contexts. The integration of intelligent media fosters deeper personal reflection and active student engagement. These results suggest that a value- and technology-integrated pedagogical approach can reinforce character education and shape students into religious, tolerant, and responsible citizens. The study recommends curriculum reorientation and teacher training to support value-based inquiry strategies that are adaptive to technological advancement and multicultural challenges.

Keywords: *Belief in the One and Only God, Civic Literacy, Elementary Madrasah, Inquiry Strategy.*

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, nilai-nilai Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar ideologi negara, tetapi juga menjadi kerangka moral dan etis dalam penyelenggaraan pendidikan karakter (Sinaga et al., 2024). Sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa", menempati posisi fundamental sebagai fondasi spiritual yang membentuk kesadaran beragama, sikap toleransi, dan integritas moral peserta didik. Penanaman nilai ini secara sistematis dan bermakna menjadi sangat penting pada jenjang pendidikan dasar, terutama di madrasah ibtidaiyyah yang secara institusional mengintegrasikan pendidikan agama dan umum. Namun demikian, kompleksitas realitas sosial modern yang ditandai oleh sekularisasi nilai, penetrasi media digital, dan pergeseran nilai di kalangan anak usia dini mengindikasikan adanya urgensi untuk meninjau ulang pendekatan pedagogis dalam menanamkan nilai Ketuhanan secara kontekstual dan transformatif (Nabila et al., 2024; Astarita, et.al., 2024).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendekatan pembelajaran konvensional yang bersifat monologis dan normatif dinilai kurang efektif dalam membangun internalisasi nilai Ketuhanan yang berakar pada pengalaman nyata peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengeksplorasi nilai-nilai Ketuhanan melalui proses berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual (Gustian et al., 2025; Assingkily, et.al., 2023). Pendekatan inkuiri sebagai salah satu strategi pembelajaran berbasis konstruktivisme menawarkan potensi besar untuk menjembatani nilai religius dengan aktivitas belajar yang bermakna (Siswa & Parnawi, 2023). Dengan demikian, eksplorasi terhadap efektivitas strategi inkuiri dalam menanamkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi penting tidak hanya untuk menjawab tantangan pedagogis, tetapi juga sebagai kontribusi ilmiah dalam memperkuat karakter kebangsaan sejak usia dini.

Meskipun nilai Ketuhanan Yang Maha Esa telah secara formal terintegrasi dalam kurikulum pendidikan nasional, kenyataannya implementasi nilai tersebut di ruang kelas masih menghadapi berbagai tantangan (Lisa et al., 2023). Di tingkat madrasah ibtidaiyyah, pengajaran nilai Ketuhanan cenderung bersifat tekstual dan normatif, yang lebih menekankan pada hafalan dan repetisi daripada pada pemahaman mendalam dan penghayatan personal. Hal ini mengakibatkan lemahnya internalisasi nilai pada siswa, yang tampak dari kurangnya kesadaran religius yang reflektif dan tindakan nyata yang merefleksikan nilai Ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari (Aulya & Rondli, 2024). Selain itu, keterbatasan metode pembelajaran yang mampu menghubungkan nilai-nilai spiritual dengan pengalaman konkret siswa memperkuat kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan nilai.

Masalah semakin kompleks ketika nilai Ketuhanan tidak dikaitkan secara eksplisit dengan aspek literasi kewarganegaraan. Padahal, literasi kewarganegaraan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga mencakup dimensi moral dan spiritual sebagai landasan bertindak dalam kehidupan berbangsa (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020). Oleh karena itu, muncul pertanyaan mendasar: bagaimana strategi pembelajaran yang tepat untuk menanamkan nilai Ketuhanan pada siswa madrasah ibtidaiyyah (Novi & Subiyantoro, 2022). Dapatkah pendekatan inkuiri memberikan ruang bagi siswa untuk memahami, menghayati, dan mengaplikasikan nilai Ketuhanan secara kritis dan kontekstual? Dan sejauh mana strategi ini berdampak terhadap penguatan literasi kewarganegaraan yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila, khususnya sila pertama?

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam proses internalisasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa pada siswa madrasah ibtidaiyyah melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Dalam konteks pendidikan dasar Islam, nilai Ketuhanan bukan hanya diajarkan sebagai aspek kognitif semata, tetapi juga dihayati sebagai landasan etis dalam membentuk perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari (Muawwanah & Darmiyanti, 2022) & (NI"AM, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi bagaimana strategi inkuiri, yang menekankan partisipasi aktif dan refleksi kritis, dapat digunakan sebagai pendekatan pedagogis yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran spiritual siswa secara kontekstual dan aplikatif.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan strategi inkuiri berkontribusi terhadap penguatan literasi kewarganegaraan siswa, yang dalam hal ini difahami sebagai kemampuan memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara utuh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Mathews, 1985) & (Hidayat, 2024). Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan model

pembelajaran nilai berbasis inkuiri, tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang religius, demokratis, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa madrasah ibtidaiyyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam proses internalisasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa pada siswa madrasah ibtidaiyyah melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri (Muawwanah & Darmiyanti, 2022). Dalam konteks pendidikan dasar Islam, nilai Ketuhanan bukan hanya diajarkan sebagai aspek kognitif semata, tetapi juga dihayati sebagai landasan etis dalam membentuk perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari (Nurul 'Aini et al., 2022) & . Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi bagaimana strategi inkuiri, yang menekankan partisipasi aktif dan refleksi kritis, dapat digunakan sebagai pendekatan pedagogis yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran spiritual siswa secara kontekstual dan aplikatif.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan strategi inkuiri berkontribusi terhadap penguatan literasi kewarganegaraan siswa, yang dalam hal ini difahami sebagai kemampuan memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara utuh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Mathews, 1985) & (Hidayat, 2024). Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan model pembelajaran nilai berbasis inkuiri, tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang religius, demokratis, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa madrasah ibtidaiyyah.

Penelitian ini menawarkan kontribusi yang signifikan dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran inkuiri dalam konteks pendidikan madrasah ibtidaiyyah, khususnya dalam internalisasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa (Pratiwi, 2018). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak memfokuskan pada pengajaran nilai secara tekstual dan normatif, studi ini menekankan pada pengalaman langsung siswa dalam menggali dan mengaplikasikan nilai-nilai Ketuhanan melalui refleksi kritis dan diskusi terbuka (Muallimuna, 2017). Pendekatan ini tidak hanya relevan dalam membangun pemahaman siswa tentang nilai spiritual, tetapi juga dalam memfasilitasi mereka untuk melihat kaitan langsung antara keyakinan agama dan peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan solusi terhadap masalah pedagogis yang ada, tetapi juga memperkaya literatur mengenai pembelajaran berbasis nilai yang lebih dinamis dan transformatif.

Keunikan lain dari penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menghubungkan pembelajaran nilai Ketuhanan dengan penguatan literasi kewarganegaraan, yang selama ini sering dipahaminya dalam kerangka yang terpisah. Menghubungkan kedua aspek tersebut dalam satu kerangka pendidikan tidak hanya relevan dengan kebutuhan karakter bangsa saat ini, tetapi juga memberikan justifikasi ilmiah yang kuat untuk mendekatkan nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari siswa (Setiawati & Lestari, 2023) & (AIMAN, 2021). Penelitian ini diharapkan dapat membuka jalur baru dalam pengembangan metode pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai luhur, sekaligus memberikan kontribusi praktis dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan menyeluruh di tingkat madrasah ibtidaiyyah.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penanaman nilai Ketuhanan Yang Maha Esa pada siswa madrasah ibtidaiyyah melalui strategi pembelajaran inkuiri dan dampaknya terhadap literasi kewarganegaraan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena pendidikan dalam konteks alami, dengan fokus pada makna, pengalaman, dan persepsi informan secara holistik. Penelitian kualitatif juga memungkinkan penggalian data yang kaya dan mendalam tentang proses pedagogis dan nilai-nilai yang diinternalisasi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa madrasah ibtidaiyyah yang berada di wilayah Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam memiliki misi yang kuat dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kota Kendari dipilih sebagai lokasi penelitian karena merepresentasikan keberagaman

budaya dan tingkat religiusitas masyarakat yang cukup tinggi, yang menjadi konteks penting dalam mengkaji penginternalisasian nilai Ketuhanan dalam sistem pendidikan formal. Madrasah yang menjadi subjek penelitian merupakan lembaga yang telah menerapkan pendekatan pembelajaran yang variatif dan terbuka terhadap inovasi pedagogis, termasuk strategi inkuiri.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri atas tiga kategori, yaitu: (1) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan PPKn, yang berperan langsung dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan nilai Ketuhanan dan literasi kewarganegaraan; (2) Kepala madrasah, yang memiliki peran strategis dalam menentukan kebijakan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai dalam lingkungan madrasah; (3) Siswa madrasah ibtidaiyyah kelas atas (kelas V dan VI), yang menjadi subjek utama dalam proses internalisasi nilai dan penerapan strategi inkuiri di kelas. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, berdasarkan kriteria relevansi, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan kemauan memberikan informasi secara mendalam.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama: (1) Wawancara mendalam (in-depth interviews) dilakukan kepada guru, kepala madrasah, dan siswa untuk menggali persepsi, pengalaman, serta praktik nyata dalam implementasi strategi inkuiri dan penanaman nilai Ketuhanan. (2) Observasi partisipatif dilakukan di ruang kelas selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencermati secara langsung interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika internalisasi nilai dalam aktivitas pembelajaran. (3) Studi dokumentasi dilakukan terhadap perangkat pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), portofolio siswa, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan nilai Ketuhanan dan literasi kewarganegaraan. Triangulasi teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang kaya, holistik, dan mendalam sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga tahapan utama: (1) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah ke dalam bentuk informasi yang bermakna sesuai dengan fokus penelitian; (2) Penyajian data, dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk menggambarkan pola, hubungan, dan dinamika antar-kategori yang muncul; (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu interpretasi terhadap temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara substansial dan memastikan keterhubungan antar kategori data secara logis dan konsisten (Assingky, 2021). Seluruh proses analisis dilakukan secara iteratif dan simultan sejak awal pengumpulan data hingga tahap pelaporan akhir.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan empat strategi yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: (1) Triangulasi sumber dan teknik, untuk memverifikasi kebenaran data melalui perbandingan berbagai sumber dan metode pengumpulan data. (2) *Member checking*, yaitu proses pengembalian data atau interpretasi sementara kepada informan untuk dikonfirmasi kebenarannya. (3) Kecukupan referensial, dengan mengacu pada literatur dan teori yang relevan dalam analisis data dan penarikan kesimpulan. (4) Audit trail, yaitu pencatatan rinci terhadap seluruh proses penelitian untuk memastikan transparansi dan keterlacakan setiap keputusan yang diambil oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam proses internalisasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa di madrasah ibtidaiyyah menghasilkan transformasi signifikan dalam pemahaman dan penghayatan nilai spiritual siswa. Temuan ini diperoleh melalui triangulasi data dari wawancara mendalam, observasi kelas, dan studi dokumentasi, yang dianalisis menggunakan pendekatan Miles, Huberman, dan Saldaña. Secara umum, strategi inkuiri terbukti efektif tidak hanya dalam merangsang kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai religius secara reflektif dan kontekstual.

Dalam proses pembelajaran yang diamati, guru menggunakan pertanyaan terbuka untuk mengajak siswa menafsirkan makna Ketuhanan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diajak menganalisis kisah-kisah nabi, menghubungkannya dengan perilaku beragama, serta menggali konsekuensi sosial dari perilaku yang bertentangan dengan nilai Ketuhanan. Aktivitas ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima nilai secara dogmatis, tetapi menginternalisasinya melalui proses penalaran dan dialog. Dalam hal ini, pembelajaran inkuiri menciptakan ruang pedagogis yang menumbuhkan kepekaan spiritual dan moral siswa.

Integrasi media cerdas berbasis AI dalam beberapa tahapan pembelajaran memperkuat proses kognitif dan afektif siswa. Media tersebut, yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi reflektif dan personalisasi materi ajar, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi nilai Ketuhanan melalui simulasi, penguatan audio-visual, dan skenario pembelajaran interaktif. Penggunaan sistem kecerdasan buatan yang mampu merespons pilihan siswa secara real-time memunculkan dinamika pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan kualitas pertanyaan yang mereka ajukan, yang mencerminkan pemahaman lebih dalam terhadap hubungan antara agama, etika, dan kewarganegaraan.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa strategi inkuiri secara langsung berdampak terhadap penguatan literasi kewarganegaraan siswa, terutama dalam dimensi nilai-nilai dasar Pancasila dan tanggung jawab sosial. Nilai Ketuhanan tidak lagi dipahami secara terpisah dari kehidupan bernegara, melainkan dilihat sebagai fondasi moral dalam membentuk sikap saling menghargai, toleransi antarumat beragama, serta tanggung jawab sosial dalam masyarakat plural. Siswa mampu mengidentifikasi tindakan yang mencerminkan sikap religius dalam konteks kebangsaan, seperti menolong tanpa memandang latar belakang agama atau menjaga lingkungan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan.

Penting untuk dicatat bahwa nilai Ketuhanan yang ditanamkan tidak dipisahkan dari nilai-nilai lain dalam Pancasila. Pendekatan integratif ini menggarisbawahi bahwa spiritualitas yang diajarkan dalam madrasah bukan hanya berorientasi ibadah ritualistik, tetapi juga berdimensi sosial dan transformatif. Misalnya, dalam salah satu sesi pembelajaran, siswa diminta menganalisis fenomena intoleransi keagamaan di Indonesia dan memberikan solusi berdasarkan ajaran agama mereka. Aktivitas ini memicu munculnya kesadaran bahwa nilai Ketuhanan mengharuskan sikap welas asih, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman.

Guru yang menjadi informan penelitian juga menunjukkan adanya perubahan dalam cara mereka memfasilitasi pembelajaran nilai. Strategi inkuiri mendorong mereka untuk bertransformasi dari peran sebagai sumber tunggal informasi menjadi fasilitator refleksi dan diskusi. Dalam wawancara, beberapa guru menyatakan bahwa pendekatan ini menuntut kesiapan pedagogis yang lebih tinggi, namun memberikan hasil yang lebih bermakna karena siswa belajar untuk *menemukan* nilai, bukan sekadar *menerima*. Hal ini konsisten dengan teori konstruktivisme sosial yang menyatakan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi sosial dan refleksi kritis.

Namun demikian, implementasi strategi ini tidak tanpa tantangan. Sebagian guru menyampaikan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran dan tuntutan administrasi kurikulum seringkali menjadi kendala dalam menjalankan pendekatan inkuiri secara optimal. Selain itu, integrasi media cerdas berbasis AI masih bersifat eksperimental dan belum sepenuhnya didukung oleh infrastruktur teknologi yang merata di semua madrasah. Beberapa guru mengungkapkan kebutuhan pelatihan khusus untuk mengoperasikan media ini secara efektif, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis nilai.

Keterbatasan lain yang diidentifikasi adalah kecenderungan sebagian siswa untuk memahami nilai Ketuhanan secara tekstual, terutama yang terbiasa dengan pendekatan hafalan. Dalam konteks ini, transisi menuju pendekatan reflektif membutuhkan proses bertahap dan konsisten, termasuk dalam membangun budaya dialog di kelas. Meski demikian, data menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam proses inkuiri menunjukkan perkembangan yang lebih tinggi dalam memahami makna spiritual dan sosial dari nilai Ketuhanan.

Dari keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri yang didukung media cerdas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter di madrasah, khususnya pada aspek transendental dan kewarganegaraan. Nilai Ketuhanan diposisikan sebagai dasar etika sosial yang relevan dalam konteks masyarakat multikultural. Dengan demikian, pendidikan madrasah

dapat memainkan peran strategis sebagai benteng moral dan wahana penguatan integrasi nasional melalui pendidikan yang berakar pada nilai-nilai spiritual dan inklusif.

Lebih jauh, hasil ini juga mengindikasikan perlunya redefinisi kurikulum PPKn dan Pendidikan Agama Islam di madrasah ibtidiyah agar lebih menekankan aspek dialektika nilai, bukan hanya transfer informasi. Strategi pembelajaran yang berorientasi pada refleksi kritis, partisipasi aktif, dan eksplorasi nilai dapat menjadi pendekatan pedagogis utama dalam membangun generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga toleran, berpikir kritis, dan berorientasi pada keadilan sosial.

Dari perspektif kebijakan pendidikan, hasil ini merekomendasikan pengembangan model kurikulum yang integratif antara nilai Ketuhanan dan literasi kewarganegaraan dengan memanfaatkan teknologi cerdas sebagai alat bantu pedagogis. Dukungan terhadap pengembangan kapasitas guru, penyediaan infrastruktur teknologi, dan penguatan konten nilai dalam pembelajaran menjadi kunci keberhasilan penerapan pendekatan ini secara lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan nilai Ketuhanan di madrasah tidak hanya relevan dengan konteks keagamaan, tetapi juga memiliki implikasi mendalam terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan yang inklusif dan transformatif. Strategi inkuiri, didukung oleh media pembelajaran berbasis AI, berpotensi besar dalam menjembatani dimensi spiritual dan sosial dari pendidikan, sekaligus mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang beriman, toleran, dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa strategi pembelajaran inkuiri yang diterapkan di madrasah ibtidiyah secara signifikan mampu menanamkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa secara kontekstual dan bermakna. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajak memahami nilai Ketuhanan sebagai doktrin, tetapi juga merenungkannya sebagai pedoman hidup yang berhubungan erat dengan tindakan sosial dan tanggung jawab kewarganegaraan. Temuan juga menunjukkan bahwa integrasi media cerdas berbasis kecerdasan buatan berkontribusi positif dalam memperkuat pengalaman belajar siswa, baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Hal ini tercermin dari meningkatnya kualitas partisipasi siswa dalam diskusi, kedalaman refleksi mereka terhadap isu sosial-keagamaan, serta kemampuan mengaitkan nilai-nilai agama dengan prinsip-prinsip kewarganegaraan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperluas wacana pendidikan nilai dengan menegaskan bahwa pendidikan spiritual tidak harus berada dalam ruang yang terpisah dari diskursus kewarganegaraan. Sebaliknya, nilai Ketuhanan dapat menjadi fondasi moral dalam membangun karakter warga negara yang beriman, inklusif, dan bertanggung jawab secara sosial. Pendekatan inkuiri memperkaya pembelajaran agama dan kewarganegaraan dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berdialog, dan membangun makna personal atas nilai-nilai luhur Pancasila, khususnya sila pertama. Penelitian ini juga berkontribusi pada diskusi kontemporer mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan nilai, dengan menunjukkan potensi media cerdas sebagai katalis pembelajaran yang bersifat reflektif dan adaptif.

Implikasi praktis dari temuan ini menuntut adanya reorientasi pendekatan pembelajaran nilai di madrasah, dari yang semula berfokus pada penguasaan materi ke arah proses pembentukan makna melalui refleksi dan pengalaman. Guru perlu didorong untuk berperan sebagai fasilitator yang mampu memfasilitasi proses dialektika nilai, serta didukung dengan pelatihan untuk mengintegrasikan teknologi secara etis dan efektif dalam pembelajaran. Selain itu, kurikulum PPKn dan Pendidikan Agama Islam perlu dirancang ulang agar lebih menekankan integrasi nilai Ketuhanan dan nilai kewarganegaraan dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh dan transformatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian lanjutan dilakukan secara longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari strategi inkuiri terhadap perkembangan karakter siswa. Selain itu, perluasan studi ke madrasah di wilayah lain akan memperkaya pemahaman terhadap dinamika lokal dalam penanaman nilai Ketuhanan. Terakhir, pengembangan media cerdas berbasis AI hendaknya memperhatikan prinsip inklusivitas, keamanan data, dan sensitivitas terhadap nilai-nilai lokal, agar dapat digunakan secara luas dan bertanggung jawab dalam pendidikan nilai di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- AIMAN, A. (2021). *Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Karakter*
http://repository.ummat.ac.id/id/eprint/2359%0Ahttp://repository.ummat.ac.id/2359/3/BAB-V-LAMPIRAN_AIMAN_NIM_116180001_PGSD.pdf
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Assingkily, M. S., Hasri, K. S., Pratiwi, E., Fadilla, P. A., & Sabrina, T. (2023). Concept Analysis and Implementation of “Kampus Merdeka” in Civics Learning for PGMI Study Program Students. *Journal of Contemporary Gender and Child Studies*, 2(3), 134-139. <https://doi.org/10.61253/jcgcs.v2i3.213>.
- Astarita, C., Helfina, S., Umaternate, F., & Assingkily, M. S. (2024). Pancasila Sebagai Filsafat: Tinjauan Analisis Pemahaman dan Sikap Mahasiswa. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 1(2), 86-93. <https://ziaresearch.or.id/index.php/fatih/article/view/21>.
- Gustian, Y. T., Rahmat, Z. H., & Gusmaneli, G. (2025). *Peran Strategi Pembelajaran Reflektif dalam Menumbuhkan Kesadaran Religius Siswa*.
- Hidayat, R. (2024). Implementasi Literasi Kewarganegaraan Siswa Di Kabupaten Simeulue. *Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 11(01), 34-44.
- Lisa, M., Kurnia, H., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2023). Upaya Meningkatkan Pendidikan Indonesia Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 472-478.
- Mathews, D. (1985). Civic Intelligence. *Social Education*, 49(8), 678-681. <http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/detail?accno=EJ325856>
- Muallimuna. (2017). Penerapan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA untuk mengembangkan karakter siswa di SDN 01 Kota Bangun. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 28-47.
- Muawwanah, S., & Darmiyanti, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 909-916. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2007>
- Nabila, A. A., Yusuf, M. F., Rafi, M., Rahmawan, W. F., & Antoni, H. (2024). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila : Peran Sila Pertama dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah*. 2.
- NI"AM, H. W. (2021). INTERNALISASI NILAI RELIGIUS MELALUI HAFALAN ASMAUL HUSNA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PONOROGO. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399-405.
- Novi, N. A., & Subiyantoro. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Ketuhanan Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Toleransi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 1 Rimo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(02), 27-33. <https://doi.org/10.54892/jmpialidah.v7i02.213>
- Nurul 'Aini, R. A., Zamroji, M., & Wafiroh, N. T. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Religius Kelas V.1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Jombang. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 4(2), 28-39. <https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v4i2.177>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). *PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DI MI (Problematika Perbedaan Kurikulum Pendidikan Di MI Tarbiyatul Islamiyyah Ds. Srikaton, Kec. Kayen Kab. Pati)*. 7(2), 1-9.
- Pratiwi, W. (2018). Optimalisasi Pendekatan Saintifik Dengan Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Madrasah Ibtidaiyah. *INSANLA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 174-191. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2289>
- Setiawati, W., & Lestari, P. (2023). Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Kebon Dalem Semarang. *Sosiolium*, 5(1), 7-15. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM>
- Sinaga, A., Simanjuntak, A. L., Simamora, J., Ar, D. M., Manik, F., Sinurat, T., Azzahara, N. M., Siagian, L., & Hafizah, M. (2024). *Pancasila Sebagai Dasar Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4 . 0 . 2*, 61-72.